

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI PADA MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Pande Putu Surya Septiadi¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia
e-mail: uyapande@gmail.com/telp: +62 89 70 84 68 88

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Dengan adanya asimetri informasi, manajemen perusahaan cenderung untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba serta pengaruh interaksi antara mekanisme *corporate governance* dengan asimetri informasi pada manajemen laba. Penelitian ini menggunakan model jones modifikasian untuk menghitung akrual diskresioner yang menjadi proksi dari manajemen laba. Untuk mekanisme *corporate governance* diproksikan dengan komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi yang digunakan adalah uji interaksi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris dan ukuran komite audit mampu memoderasi (memperlemah) hubungan asimetri informasi pada manajemen laba, sedangkan proksi lainnya seperti ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, akrual diskresioner, asimetri informasi, mekanisme *corporate governance*

ABSTRACT

With the information asymmetry, management of companies tend to present information that is not true. The purpose of this study is to determine the effect of information asymmetry on earnings management and the impact of interaction between corporate governance mechanisms to information asymmetry on earnings management. This study uses a modified jones model to calculate discretionary accruals which become a proxy for earnings management. For corporate governance mechanism is proxied by the composition of the board of directors, board size, the size of the audit committee, and managerial ownership. The sample of this study is a company registered in the Business Index 27 in the Indonesia Stock Exchange. Regression analysis used is the interaction. Based on the discussion of research results prove that the positive effect of information asymmetry on earnings management. This study also indicate that the composition of the board of directors and the size of the audit committee able to moderate (weaken) the relationship of information asymmetry on earnings management, while other proxies such as board size and managerial ownership is not able to moderate the relationship information asymmetry on earnings management.

Keywords: earnings management, discretionary accruals, information asymmetry, corporate governance mechanism

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan sangat besar bagi perusahaan dikarenakan laporan keuangan terutama pada perusahaan besar, digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja, terutama kinerja perusahaan yang *go public*. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan operasi, suatu perusahaan secara berkala akan menyiapkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, para pemegang saham, dan pemerintah.

Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen yang tercermin dalam hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Kinerja manajemen perusahaan secara umum tercermin dalam laba yang terkandung pada laporan laba rugi. Informasi laba inilah yang sering dijadikan target rekayasa tindakan oportunistik manajemen perusahaan untuk memaksimumkan kepuasannya, yang disisi lainnya tentu dapat saja merugikan para pemegang saham atau investor. Perilaku perekayasa laba tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Keberadaan asimetri informasi sering dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba. Banyak penelitian yang berkaitan dengan asimetri informasi. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kemungkinan terdapat kekeliruan perihal pelaporan keuangan pada masa sebelumnya yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif (Sulistyanto, 2008). Namun penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2011) menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap

manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi berhubungan dengan tingkat manajemen laba. Dengan adanya asimetri informasi, manajemen perusahaan cenderung untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Terlebih lagi jika informasi tersebut berhubungan dengan pengukuran kinerja manajer.

Corporate governance berhubungan dengan bagaimana para investor merasa yakin bahwa investasinya akan memberikan keuntungan karena dikelola oleh manajemen perusahaan dan juga para investor merasa yakin bahwa investasinya tidak ada dicuri, digelapkan atau diinvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan oleh manajemen perusahaan. *Corporate governance* juga berhubungan pula dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas *corporate governance* dengan manajemen laba. Ujijantho dan Pramuka (2007) menemukan hasil bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2008) menemukan hasil bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Natalia dan Laksono (2012) menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini berarti perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang cukup banyak, maka

manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut juga cukup banyak. Agusti dan Pramesti (2010) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2010) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan Indeks Bisnis 27 karena Indeks Bisnis 27 dibentuk melalui kerja sama antara Bisnis Indonesia dengan Bursa Efek Indonesia dimana indeks ini tergolong baru karena dibentuk tahun 2009. Selain itu, pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Atas dasar tersebut peneliti ingin menguji apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis 27 melakukan manajemen laba atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba, namun menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi dengan proksi komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba dengan mekanisme *corporate governance* (CG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis 27 selama periode 2010-2012. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2010 karena Indeks Bisnis 27 terbentuk pada tahun 2009 dan untuk memperoleh daftar perusahaan yang sesuai

dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperlukan waktu pengamatan untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Oleh karena itu tahun 2010 dipilih sebagai periode awal penelitian.

Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis 27 tahun 2010-2012 menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah 39 sampel penelitian. Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis data untuk mengukur pengaruh variabel moderasi mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komposisi dewan komisaris (KDK), ukuran dewan komisaris (UDK), ukuran komite audit (UKA), serta kepemilikan manajerial (KM) pada pengaruh variabel independen Asimetri Informasi yang diukur menggunakan *relative bid-ask spread* (Rahmawati, dkk 2006) dengan variabel dependen manajemen laba yang diukur menggunakan model jones modifikasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. menunjukkan bahwa uji normalitas $0,389 > 0,05$, uji autokorelasi 1,731 berada diantara $d_U = 1,54 < 1,731 < 4-d_U = 2,46$, dan nilai sig. masing-masing variabel $> 0,05$ untuk pengujian heteroskedastisitas. Keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian terbebas dari masalah asumsi klasik.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas	Autokorelasi (D-W)	Variabel	Heteroskedastisitas
0,389	1,731	Asimetri Informasi	0,067
		AI * KDK	0,356
		AI * UDK	0,921
		AI * UKA	0,366
		AI * KM	0,888

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian interaksi ditunjukkan pada Tabel 2 dengan hasil pengujian hubungan asimetri informasi berpengaruh secara parsial pada manajemen laba, karena nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis sebesar $0,008 < 0,025$ ($0,05/2$). Nilai signifikansi interaksi antara asimetri informasi dengan komposisi dewan komisaris sebesar $0,006 < 0,025$ ($0,05/2$). Hal ini berarti variabel *coporate governance* (komposisi dewan komisaris) mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba.

Nilai signifikansi interaksi antara asimetri informasi dengan ukuran dewan komisaris sebesar $0,310 > 0,025$ ($0,05/2$). Hal ini berarti variabel mekanisme *coporate governance* (ukuran dewan komisaris) tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba. Nilai signifikansi interaksi antara asimetri informasi dengan ukuran komite audit sebesar $0,002 < 0,025$ ($0,05/2$). Hal ini berarti variabel mekanisme *coporate governance* (ukuran komite audit) mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba. Nilai signifikansi interaksi antara asimetri informasi dengan kepemilikan manajerial sebesar $0,623 > 0,025$ ($0,05/2$). Hal ini berarti variabel mekanisme *coporate governance* (kepemilikan manajerial) tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba.

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-,395	,176		-2,240	,033
AI	,747	,264	1,607	2,831	,008
KDK	,254	,134	,425	1,890	,049
UDK	,032	,021	,757	1,561	,129
UKA	,001	,005	,020	,160	,874
KM	,005	,014	,354	,338	,737
AI*KDK	-,721	,241	-,909	-2,996	,006
AI*UDK	-,029	,028	-,802	-1,034	,310
AI*UKA	-,022	,006	-,488	-3,418	,002
AI*KM	-,011	,022	-,518	-,496	,623

$$DA = -0,395 + 0,747AI + 0,254KDK + 0,032UDK + 0,001UKA + 0,005KM - 0,721AI*KDK - 0,029AI*UDK - 0,022AI*UKA - 0,011AI*KM + \epsilon$$

Sumber: Output SPSS

Hipotesis pertama menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hasil signifikansi uji t pada variabel asimetri informasi sebesar 0,008 yang terletak dibawah 0,025 (0,05/2) dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,607. Dengan demikian variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson (1998), Rahmawati, dkk (2006), Agusti dan Pramesti (2010), Muliati (2011), dan Tarigan (2011) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh pada praktik manajemen laba. Posisi *agent* cenderung mempunyai lebih banyak informasi yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan, lingkungan kerja dan kapasitas diri dibandingkan *principal*. Dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Sehingga dalam kondisi seperti ini *principal* seringkali pada posisi yang dirugikan. Hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan komposisi dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil signifikansi uji interaksi pada interaksi antara variabel komposisi dewan komisaris dengan variabel asimetri informasi sebesar 0,006 yang terletak dibawah 0,025 (0,05/2) dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,909. Dengan demikian variabel komposisi dewan komisaris mampu moderasi (memperlemah) hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Klein (2000), Nasution dan Setiawan (2007), dan Rahmawati (2012) yang menemukan hasil bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris telah berperan secara efektif dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga hasil dari proses penyusunan laporan keuangan menjadi berkualitas atau kemungkinan dapat terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan makin banyak anggota dewan komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris semakin berkualitas seiring makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil signifikansi uji interaksi pada interaksi antara variabel ukuran dewan komisaris dengan variabel asimetri informasi sebesar 0,310 yang terletak diatas 0,025 ($0,05/2$) dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,802. Dengan demikian variabel ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007), Suryani (2010), dan Natalia dan Laksono (2012) yang menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki hubungan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya dewan komisaris tidak menjadi faktor penentu dalam efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan ukuran komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil signifikansi uji interaksi pada interaksi antara variabel ukuran komite audit dengan variabel asimetri informasi sebesar 0,002 yang terletak dibawah 0,025 ($0,05/2$) dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,488. Dengan demikian variabel ukuran komite audit mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006), Nasution dan Setiawan (2007) yang menemukan hasil bahwa keberadaan komite audit dapat menghambat terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2012), Alkdaei dan Hanefah (2012) yang

menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil signifikansi uji interaksi pada interaksi antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel asimetri informasi sebesar 0,623 yang terletak di atas 0,025 ($0,05/2$) dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,518. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007), Natalia dan Laksomo (2012) dan Rahmawati (2012) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan antara lain; asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, komposisi dewan komisaris mampu memoderasi (memperlemah) hubungan asimetri informasi pada manajemen laba, ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba, ukuran komite audit mampu memoderasi (memperlemah) hubungan asimetri informasi pada manajemen laba,

dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan asimetri informasi pada manajemen laba.

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis 27, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang ada di Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indeks lain seperti LQ 45, Kompas 100, atau indeks lainnya. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2010-2012. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan karena dengan penggunaan periode pengamatan yang lebih lama mungkin akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti. 2010. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Agustia, Dian. 2012 Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1): h:27-42.
- Alkdai, Hussain K. H. dan Mustafa Mohd Hanefah. 2012. Audit Committee Characteristics and Earnings Management in Malaysian Shariah Complaint Companies. *Business and Management Review*, 2 (2), pp:52-61.
- Firdaus, Ilham. 2013. Pengaruh Asimteri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Klein, April. 2000. Audit Comitee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 32 (6), pp:1-39.

- Muliati. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Natalia dan Laksono. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Surabaya, 2(1): h:1-18.
- Qomariah, Tri L. 2008. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Rahmawati, Hikmah I. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1): h:9-18.
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Richardson, V. J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. [http /www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diunduh tanggal 15 Mei 2014
- Shleifer, Andrei dan Robert Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance June*, 52 (2), pp:737-783.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* : Grasindo.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Tarigan, Theresia C. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

Ujiyantho, Moh A. dan Bambang A. Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*.